

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika dan penelitian ini dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang pada hasilnya akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2016:5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016:8). Dengan penelitian korelasional ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan dasar dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis. Oleh sebab itu, sebuah variabel harus dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kematangan emosi sebagai variabel bebas dan perilaku *bullying* pada remaja sebagai variabel tergantung.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Perilaku *Bullying* pada remaja sebagai variabel tergantung adalah bentuk perilaku kekerasan dimana seseorang melakukannya secara berulang-ulang untuk menyakiti orang yang lebih lemah secara fisik maupun verbal dan dilakukan secara sengaja dengan tujuan atau maksud tertentu dan hal ini sering terjadi pada remaja yang berusia 15-18 tahun. Perilaku *bullying* diukur dengan Skala Perilaku *Bullying* yang dibuat berdasarkan aspek perilaku *bullying* yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying* pada subjek.

Kematangan emosi sebagai variabel bebas adalah suatu kondisi individu dalam mencapai tingkat kedewasaan dimana mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar, memiliki pengendalian atau mengontrol emosi dengan baik dan emosi yang tidak meledak-ledak, memiliki konsekuensi diri, kemandirian, penerimaan diri, dan respon emosional yang baik dengan tanggung jawab yang baik. Kematangan emosi diukur dengan Skala Kematangan Emosi yang dibuat berdasarkan aspek kematangan emosi yaitu, dapat menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berfikir objektif, tanggung jawab. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh subjek.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017:109). Populasi dari penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun yang duduk di bangku SMA.

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2017:112). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:85).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Bentuk skala ini berupa lambang, angka, simbol yang disusun secara berjenjang yaitu mulai dari yang sangat sesuai atau sangat sering (*favourable*) hingga yang sangat tidak sesuai atau sangat tidak sering (*unfavourable*) yang diberi skor 1 sampai 4. Setiap aspek terdiri dari pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Skala yang digunakan adalah Skala Perilaku Bullying dan Skala Kematangan Emosi.

1. Skala Perilaku *Bullying*

Skala Perilaku Bullying berisi 24 item terdiri dari 12 item *favorabel* dan 12 item *unfavorabel*. Skala ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban, yaitu skala berupa respon dari remaja dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Penilaian pada item *favourable* yaitu Selalu (SL) dengan skor 3, Sering (S) dengan skor 2, Jarang (J) dengan skor 1, Tidak Pernah (TP) dengan skor 0. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Selalu (SL) dengan skor 0, Sering (S) dengan skor 1, Jarang (J) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 3.

Tabel 3.1. Rancangan Skala Perilaku *Bullying*

Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
<i>Bullying</i> fisik	4	4	8
<i>Bullying</i> verbal	4	4	8
<i>Bullying</i> mental/psikologis	4	4	8
Total	12	12	24

2. Skala Kematangan Emosi

Skala Kematangan Emosi berisi 30 item terdiri dari 15 item favorabel dan 15 item unfavourabel dengan menggunakan jawaban yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban. Skala berupa respon dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai, (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian pada item *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4.

Tabel 3.2. Rancangan Skala Kematangan Emosi

Aspek Kematangan Emosi	Jumlah Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Menerima diri sendiri dan orang lain	3	3	6
Tidak impulsif	3	3	6
Kontrol emosi	3	3	6
Berfikir objektif	3	3	6
Tanggung jawab	3	3	6
Total	15	15	30

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan sebuah fungsinya. Valid dan tidaknya suatu alat ukur tergantung bagaimana alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang telah dikehendaki. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor yang terdapat pada setiap item dengan skor total. Prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan korelasi *product moment* untuk mengukur korelasi kedua variabel yang dikoreksi dengan *part whole*.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* dikarenakan akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis hubungan dua variabel dengan metode statistik. Metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi jenjang dari *Spearman*. Teknik analisis ini dipakai dikarenakan jenis data pada penelitian ini adalah data rasio dan data interval. Teknik analisis data ini dipakai dengan tujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu perilaku *bullying* pada remaja sebagai variabel tergantung dan kematangan emosi sebagai variabel bebas.